



**GURINDAM**  
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

**Gurindam:**  
**Jurnal Bahasa dan Sastra**  
Vol. 2, No. 2, 2022  
e-ISSN 2798-6675

**Korespondensi Penulis**  
[tritito1@gmail.com](mailto:tritito1@gmail.com)  
Tito Tri Kadafi

Hak Cipta Penulis ©2022



**Instructional Development  
Journal** disebarluaskan  
di bawah **Lisensi Creative  
Commons Atribusi 4.0  
Internasional**

## **Analisis Dampak Program Remaja Belajar Menulis Konten dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai (Studi Kasus Bastra ID)**

**Tito Tri Kadafi**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari program Remaja Belajar Menulis Konten pada pelatihan menulis esai intensif yang diadakan oleh Bastra ID. Masalah dalam penelitian ini terkait dengan dampak dari upaya meningkatkan kemampuan menulis esai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, dokumentasi, dan survei. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak dari program ini, yakni meningkatkan pemahaman berpikir kritis dan menulis esai, mengenalkan media daring sebagai sarana membangun jejaring, menguatkan pengalaman terhadap isu keberagaman, serta pemahaman peserta terhadap teknik wawancara saat mengumpulkan data.

**Kata Kunci:** menulis konten, esai, berpikir kritis, media

### **Abstract**

This study aims to analyze the impact of the Youth Learning Content Writing program on the intensive essay writing training held by Bastra ID. The problem in this study is related to the impact of efforts to improve essay writing skills. This research was conducted using qualitative methods with three data collection techniques, namely observation, documentation, and surveys. The results showed the impact of this program, namely increasing understanding of critical thinking and writing essays, introducing online media as a means of building networks, strengthening experiences on diversity issues, and participants' understanding of interview techniques when collecting data.

**Keywords:** conten writing, essay, critical thinking, media

# Analisis Dampak Program Remaja Belajar Menulis Konten dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai (Studi Kasus Bastra ID)

## Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan ini akan melibatkan proses kreatif dan kognitif tiap individu. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Bell dan Burnaby bahwa menulis ialah aktivitas kognitif yang kompleks karena memerlukan kontrol sejumlah variabel secara simultan (Nunan, 1989). Menulis juga bukanlah kegiatan yang hanya terdiri atas satu aturan konkret, sebab banyak jenis tulisan yang dapat dibuat oleh penulis. Dunia kepenulisan saat ini telah menyajikan beragam bahasan isu dan juga jenis tulisan, karena pada dasarnya kemampuan menulis juga merupakan bagian dalam upaya mengomunikasikan isu terkait yang menjadi refleksi di masyarakat.

Isu yang dikomunikasikan dalam tulisan dapat beragam, misal soal pandemi. Maret 2020, pemerintah mengumumkan kebijakan penanganan koronavirus yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Salah satu efek sosial yang muncul adalah peningkatan penggunaan internet di masyarakat. Mengutip data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Republik Indonesia, pada April 2020, pengguna internet di Indonesia meningkat hingga 40%, tercatat sebagai peningkatan yang cukup signifikan (Kemkominfo, 2020).

Hoaks merupakan eksek negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial (Simarmata, 2019). Melansir dari data Kemkominfo RI, semasa pandemi hingga Mei 2020 sebanyak 1.401 konten hoaks dan disinformasi Covid-19 menyebar di tengah masyarakat (Kemkominfo, 2020). Angka ini mengindikasikan belum bijaknya masyarakat dalam mengakses media sosial, yang memungkinkan ramainya konsumsi berita hoaks oleh berbagai kalangan, termasuk oleh para peserta didik saat pembelajaran jarak jauh. Hoaks ini umum juga berbentuk tulisan, sebabnya dalam dunia menulis seseorang perlu dibekali kemampuan berpikir kritis, serta integritas dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Model pembelajaran yang digaungkan sejak pandemi ini terasa baru bagi sistem pendidikan secara umum di Indonesia, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, termasuk bagaimana mengajarkan materi menulis pada pelajar. Selain itu, beragam fenomena juga muncul sebagai eksek dari kebijakan untuk belajar dari rumah, seperti peningkatan intensitas penggunaan ponsel, yang sejalan dengan pengaksesan informasi di media tanpa penyaring, termasuk peluang masuknya informasi hoaks, dan konten negatif lainnya seperti ujaran kebencian. Namun, tak dapat dipungkiri, bahwa kondisi ini juga dapat dimaksimalkan dengan berbagai metode, salah satunya yang dilakukan pada program Remaja Belajar Menulis Konten.

Pelatihan menulis esai ini diadakan secara intensif untuk para pelajar SMP dan SMA/ sederajat dari berbagai wilayah di Indonesia. Menggunakan integrasi materi berpikir kritis, pelatihan ini memiliki misi untuk mengajarkan teknik menulis esai serta pemahaman terhadap isu, agar tulisannya tidak mengandung hoaks, ataupun ujaran kebencian, yaitu

dengan basis berpikir kritis. Analisis terhadap program ini bukan hanya didasari karena memberikan pelatihan menulis esai, namun karena pengajaran berpikir kritis serta respons terhadap isu yang juga terkait di dalamnya. Selain itu, dampak dari program ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan adaptasi model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan formal, baik saat pandemic ataupun pascapandemi.

Peneliti akan lebih dulu menuliskan makna dari pelaksanaan program. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, lema 'program' memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Program pula dapat dijalankan dalam berbagai aspek, termasuk pada organisasi. Salah satu tujuannya ialah untuk melakukan pemberdayaan manusia. Stewart dalam Pranarka dan Prijono, mengemukakan bahwa definisi pemberdayaan sesungguhnya adalah usaha meningkatkan keberhasilan dengan cara memberikan kekuasaan kepada orang lain (Pranarka dan Prijono, 1996). Pemberdayaan atau dibahasakan olehnya sebagai *empowerment* dapat menjadi sarana untuk melakukan kerja yang lebih banyak dengan usaha yang lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan program *Remaja Belajar Menulis Konten*, yang melakukan pemberdayaan kepada para peserta untuk menulis esai, sebagai upaya mempermudah dalam mendesak algoritma di media.

Sejalan dengan bahasan utama mengenai kepenulisan esai, Saleh Abbas mengemukakan bahwa, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, dan penggunaan ejaan (Abbas, 2006). Senada dengan Saleh, Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008). Kegiatan menulis memiliki berbagai jenis keluaran, dan salah satunya ialah esai.

Esai merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan persoalan yang terdapat di dalamnya sebatas ketertarikan penulisnya mengenai persoalan tersebut (Djuharie & Suherli, 2001). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, esai didefinisikan sebagai karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Mengacu pada hal tersebut, secara jelas menyatakan bahwa diri dan sudut pandang penulis menjadi bagian utama yang memengaruhi kualitas tulisan esai. Sudut pandang ini sejatinya perlu diperkaya, termasuk dengan pengalaman, membaca, dan salah satunya melalui program tersebut yang dijabarkan lebih lanjut pada penelitian analisis dampak ini.

Penelitian ini juga berupaya menjawab mengenai rumusan masalah yang telah disusun, yakni bagaimana dampak dari program Remaja Belajar Menulis Konten dalam meningkatkan kemampuan menulis esai. Penelitian ini pun turut mengacu pada tinjauan pustaka melalui penelitian lain yang sudah terbit. Tinjauan yang pertama yakni pada artikel *Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills* karya Emah Khuzaemah dan Lilik Herawati yang diterbitkan pada *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai

konsep model CIRC dalam efektivitas penulisan esai di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, baik dari aspek kemampuan dalam memilih tema, merumuskan judul, mengorganisasikan gagasan, menganalisis, maupun teknik penulisan. Penelitian ini akan berfungsi sebagai acuan memahami esai secara dasar yang dijelaskan di dalamnya, serta mengetahui efek/manfaatnya.

Kedua, tulisan karya R. Ati Haryati dengan judul *Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta*. Penelitian ini tidak mendeskripsikan mengenai kebahasaan. Namun, analisis program yang dilakukan pada penelitian tersebut dapat membantu penulisan ini. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya serangkaian prosedur mulai dari penetapan kriteria peserta, penentuan kebutuhan, pemilihan metode, pengambilan keputusan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan dan kinerja karyawan dikolaborasikan dalam Model Evaluasi Kirkpatrick.

Peneliti melihat terdapat jarak yang besar dalam proses penelitian analisis program pelatihan menulis, sebabnya penelitian ini akan menjadi sumber yang nantinya dapat digunakan apabila terdapat peneliti lain yang hendak meneliti analisis dampak pada sebuah program pelatihan menulis.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berdasarkan observasi terhadap penyelenggaraan program Remaja Belajar Menulis Konten pada 23 Agustus–6 September 2020. Ciri penelitian dengan metode ini yakni disusun dalam bentuk narasi dan mendalam untuk menunjukkan ciri naturalistik yang penuh nilai otentik (Syarifudin dan Sedarmanti, 2011). Penentuan metode tidak terlepas dari rumusan masalah dan tujuan yang telah disusun, yakni menelaah dampak program *Remaja Belajar Menulis Konten* terhadap peningkatan kemampuan menulis esai. Peneliti menggunakan teknik baca-catat serta membandingkan perubahan untuk mendapatkan data serta informasi yang berkorelasi terhadap topik bahasan. Data ini yang kemudian akan dianalisis menjadi sebuah penelitian, untuk melihat dampak dari pelaksanaan program tersebut.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi, (1) observasi, yakni mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat seluruh rangkaian pelaksanaan program Remaja Belajar Menulis Konten yang diadakan oleh Bastra ID. (2) Dokumentasi dengan mengumpulkan data dari arsip, dokumen, peraturan perusahaan, buku dan sumber referensi lainnya yang mendukung penelitian ini, dan (3) survei yakni mengumpulkan data terkait dampak yang dihasilkan dari proses pelaksanaan acara, yang kemudian akan diolah ke dalam data kualitatif berupa narasi.

## Hasil

*Remaja Belajar Menulis Konten* merupakan program pendidikan yang digagas oleh Bastra ID, yakni komunitas sosial yang bergerak di bidang bahasa dan sastra, yang telah didirikan

sejak 16 November 2018. Program ini merupakan kegiatan pelatihan penulisan esai populer dan pola berpikir kritis secara intensif, melalui komunikasi virtual, dan telah diadakan selama tiga musim sejak tahun 2019. Analisis dampak yang dilakukan pada penelitian ini akan melihat dampak yang dihasilkan pada penyelenggaraan musim ketiga, yang diadakan pada 23 Agustus – 6 September 2020.

Berangkat dari tantangan media sosial, terutama terkait muatan dan kualitas informasi, program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendesak algoritma berita hoaks/ujaran kebencian yang muncul di media, dengan konten-konten yang dihasilkan para peserta. Penyelenggaraan musim ketiga pada program ini berhasil diikuti oleh peserta sebanyak 22 pelajar SMP dan SMA dari 15 provinsi di Indonesia. Melalui komunikasi daring, para peserta mendapatkan bimbingan intensif dalam menulis esai selama dua minggu, dengan rincian satu minggu tiap peserta harus menghasilkan satu tulisan esai populer, yang kemudian diunggah melalui *platform* Kompasiana. *Platform* ini merupakan tempat narablog berkumpul dan menulis secara bebas, yang juga memiliki kontrol terhadap tulisan yang masuk. Jenis tulisan esai populer juga dipilih untuk melatih kemampuan menulis nonfiksi secara tajam, tetapi ringan dan menyasar para pembaca seusia peserta yang mengikuti program. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa bentuk dampak yang dihasilkan, yakni dampak pengenalan berpikir kritis dan menulis esai, dampak pengenalan media daring, dampak pengenalan terhadap keberagaman, dan pemahaman teknik wawancara.

## Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada empat bentuk dampak yang dihasilkan. Peneliti melihat kemunculan dampak ini selama berlangsungnya program, serta melihat hasil survei yang dilakukan kepada para peserta Remaja Belajar Menulis Konten Musim 3. Bentuk dampak ini berupa proses penulisan esai, wawancara, pengenalan isu, hingga pengenalan terhadap media.

### Dampak Pelatihan Berpikir Kritis dan Menulis Esai

Kurikulum yang dibuat oleh Bastra ID memberikan pengajaran berpikir kritis dan menulis esai terlebih dahulu kepada seluruh peserta. Berpikir kritis yang diintegrasikan sebagai salah satu materi, difungsikan sebagai dasar agar para peserta mampu memilah informasi yang digunakannya sebagai data pendukung saat menulis. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga diupayakan menjadi alat untuk menangkal hoaks, dengan kemampuan bertanya/skeptis positif sebagai keterampilan objektifnya. Mempertanyakan suatu informasi juga akan berguna untuk menghindari diri dari bias, hingga mampu untuk mendapatkan data yang valid.

Survei yang dilakukan kepada peserta juga menunjukkan hasil, bahwa program ini memberikan dampak berupa pemahaman peserta terhadap keterampilan berpikir kritis, mempertanyakan kembali/memvalidasi saat menemukan informasi, tidak memercayai kebenaran hanya berdasarkan kata orang kebanyakan, serta mampu mengetahui dan membedakan media kredibel penyaji informasi valid. Survei yang dilakukan pascaprogram ini

dijawab oleh 15 peserta program yang mengisi survei, dengan rentang pemahaman di atas ambang tengah.

Pemahaman mengenai berpikir kritis, kemudian diimplementasikan saat menuliskan esai. Pelatihan ini memberikan arahan dalam menulis esai yang diproyeksikan untuk diunggah ke media daring nasional. Dalam hal ini, program Remaja Belajar Menulis Konten memanfaatkan Kompasiana sebagai media daring nasional dengan basis kontrol pengguna, untuk menjadi tempat peserta mengunggah tulisan. Pengunggahan di media daring ini sengaja disusun dalam kurikulum, agar konten positif berupa esai populer dapat mendesak algoritma media, sehingga pemberitaan yang muncul akan selalu berbasis kevalidan data, salah satunya melalui esai yang dibuat peserta.

Pelatihan kepenulisan esai ini juga turut menyosialisasikan penggunaan ejaan dan kosakata yang baku sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Bagian ini masih pada tataran pengenalan dan penerapan tingkat rendah kepada para peserta, sebab dalam implementasinya masih terdapat kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan oleh peserta saat menulis. Adapun bagian yang benar dan umum dilakukan oleh para peserta adalah pengetahuan saat menulis judul. Misalnya pada beberapa judul di bawah ini, yang judulnya telah ditulis dengan ejaan yang tepat sesuai PUEBI, yakni huruf kapital di setiap kata, kecuali kata konjungsi.

Gambar 1. Esai karya Ni Luh Gede Tiara dari Bali



Gambar 4.1 Esai karya Hazmin Nabit dari Jambi    Gambar 4.2 Esai karya Putu Darmika dari Bali



Kesalahan penulisan juga kerap kali muncul di dalam esai peserta. Umumnya kesalahan berbahasa yang terjadi pada diri peserta saat menuliskan bagian narasi yang harusnya ditulis kapital, namun ditulis dengan huruf kecil. Misalnya pada penulisan nama tempat dan suku yang harusnya ditulis kapital, dan kata-kata umum lainnya yang harusnya tidak ditulis kapital, namun ditulis dengan huruf kapital oleh para peserta.

## Dampak Pengenalan Media Daring

Seluruh peserta yang tergabung dalam program, tiap minggunya harus mengunggah satu esai populer ke Kompasiana. Dalam proses pengunggahan, peserta terlebih dahulu untuk melakukan registrasi dan verifikasi agar terdaftar sebagai penulis. Hal ini memberikan dampak berupa pengenalan media daring kepada para peserta *Remaja Belajar Menulis Konten*, untuk melanjutkan kegiatan menulisnya bahkan setelah program selesai.

Hasil survei praprogram dan pascaprogram pula menunjukkan adanya perubahan menyeluruh kepada tiap peserta, yang sebelumnya sama sekali belum pernah mengenal dan menulis di media daring, lalu menjadi paham dan turut menulis di media setelah mengikuti program. Pengenalan ini juga berdampak pada terbukanya jejaring kepenulisan baru, yang bisa didapatkan oleh para peserta, sebab aktivitas yang dapat dilakukan di dalamnya juga turut memuat unsur interaksi, dan berkenalan dengan penulis lain dari berbagai isu.

Gambar 2. Pengumuman Konten Terbaik



Gambar 3. Pengumuman Konten Terbaik

Inilah 30 konten terbaik dan menarik di mana para penulisnya berhak mendapat sertifikat digital dari Kompasiana:

Gambar 4. Nama Peserta Program

- [Tradisi Meboros Vs Keberlangsungan Satwa Langka](#) oleh Ni Luh Tiara Purnama
- [Si Hitam dari Pulau Borneo yang Termakan Usia](#) oleh Elita Wijayani

Dampak pengenalan media daring kepada peserta program juga memberikan ruang bagi para peserta untuk diapresiasi oleh pihak luar. Selain itu, beberapa media daring juga sering mengadakan kompetisi dan lomba, yang membuka kesempatan bagi para peserta untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Kompasiana juga turut mengapresiasi dua peserta program, dengan menjadikannya sebagai bagian dari 30 penulis konten terbaik di Kompasiana pada bulan Agustus. Penghargaan ini diraih setelah hasil tulisan ini dikurasi mengalahkan 9000-an tulisan lain yang terpublikasi di Kompasiana pada bulan tersebut.

## Penguatan Isu Melalui Keberagaman

Peserta yang datang dari 15 provinsi di Indonesia ini memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda. Selama dua minggu pelaksanaan program, para peserta juga turut dikelompokkan dengan komposisi kelompok tiap peserta yang berbeda asal, suku, agama, dan gender. Pertimbangan pembagian kelompok dengan cara ini juga mendorong agar program

tidak hanya memberikan dampak secara eksplisit, namun juga memberikan pemahaman pengalaman dari kegiatan berkelompok yang beragam.

Pembagian ini juga secara tidak langsung memberikan dampak dalam penguatan isu melalui keberagaman, yang nantinya akan dapat digunakan saat peserta hendak menulis mengenai isu tersebut. Selain itu, penguatan ini juga dilakukan dengan adanya sesi lain, yakni Zona Dengar bertema toleransi, yang juga menggali pengalaman para peserta program mengenai pengalaman dalam bidang perdamaian, ataupun turut menceritakan pengalaman saat mengalami intoleransi.

### **Pemahaman Teknik Wawancara**

Minggu kedua pelaksanaan program *Remaja Belajar Menulis Konten*, meminta para peserta untuk menuliskan esai sesuai dengan topik yang telah ditentukan, dan memilih satu di antaranya, yakni pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan media. Peserta yang sudah menentukan topik, melanjutkan proses kepenulisan dengan menentukan narasumber terkait untuk mendapatkan data valid mengenai isu yang diangkat. Pemilihan narasumber ini bersifat opsional, peserta dapat memilih sendiri atau mendapatkan rekomendasi dari penyelenggara program.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peserta sebelumnya telah mendapatkan pengarahan teknik dari penyelenggara. Dasar teknik tersebut yakni menghubungi narasumber dengan bahasa yang santun, memberitahu tujuan saat menghubungi, memberikan informasi dari mana kontak narasumber didapatkan, menghubungi di waktu yang tepat (bukan pada waktu istirahat; malam hari), serta merumuskan pertanyaan sesuai isu yang hendak ditulis.

Pemahaman teknik wawancara merupakan dampak yang berguna pada penulisan esai, karena difungsikan untuk mendapatkan data pendukung. Sejatinya, pemerolehan data bukan saja dari studi pustaka, namun juga dapat didapatkan melalui wawancara dengan narasumber yang kompeten menjawab permasalahan di dalam tulisan. Bagian ini juga masih beririsan dengan dampak yang dihasilkan dari pengajaran berpikir kritis, karena peserta perlu untuk memvalidasi data kepada narasumber, dan terus melakukan konfirmasi kebenaran apabila narasumber belum memberikan jawaban yang sesuai.

## **Simpulan**

Pelatihan menulis dengan tajuk *Remaja Belajar Menulis Konten* ini, merupakan inisiasi guna memberdayakan pelajar untuk memiliki kemampuan menulis dan berpikir kritis sekaligus. Dampak pada program ini terukur sesuai kurikulum yang dijalankan, serta adanya post-evaluation dari pelaksanaan program melalui survei. Dampak berupa pemahaman terhadap pola berpikir kritis dan kepenulisan esai, pengenalan media daring, pemahaman isu, hingga pengenalan teknik wawancara menjadi rangkaian dampak yang dihasilkan kepada para peserta, yang turut mengubah pola perilaku yang sebelumnya tidak demikian.

Kehadiran program ini pada dasarnya bukan hanya hendak menjadi satu-satunya program eksklusif mengenai pelatihan menulis, namun juga melalui penelitian ini diharapkan dapat semakin membesarkan pengaruh dan dampak dari program, bukan hanya kepada para

peserta, namun juga kepada pembaca yang nanti memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan program serupa.

## Testimoni

Peneliti berterima kasih terhadap seluruh peserta Remaja Belajar Menulis Konten yang telah menjalankan program dengan penuh integritas, serta Bastra ID sebagai organisasi penyelenggara Remaja Belajar Menulis Konten yang dapat diadaptasi sebagai model pembelajaran menulis di ranah pendidikan formal.

## Daftar Rujukan

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Haryati, R. Ati. 2019. "Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta". *Widya Cipta*, 3(1):91–98.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2020. "Kominfo Temukan 1.401 Sebaran Isu Hoaks Terkait Covid-19", diakses melalui <https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/kominfo-temukan-1-401-sebaran-isu-hoaks-terkait-covid-19/>.
- \_\_\_\_\_, 2020. "Penggunaan Internet Naik 40 Persen saat Bekerja dan Belajar dari Rumah", diakses melalui [https://www.kominfo.go.id/content/detail/25881/penggunaan-internet-naik-40-saat-bekerja-dan-belajar-dari-rumah/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/25881/penggunaan-internet-naik-40-saat-bekerja-dan-belajar-dari-rumah/0/berita_satker).
- Khuzemah, Emah, dan Lilik Herawati. 2017. "Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbasis *Life Skills*". *ILEAL*, 2(2):148–162.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pranarka, A.M.W., dan O. S. Prijono (Penyunting). 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Simamarta, Janner, dkk. 2019. *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Sumatra Utara: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Syarifudin, H., dan Sedarmanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.